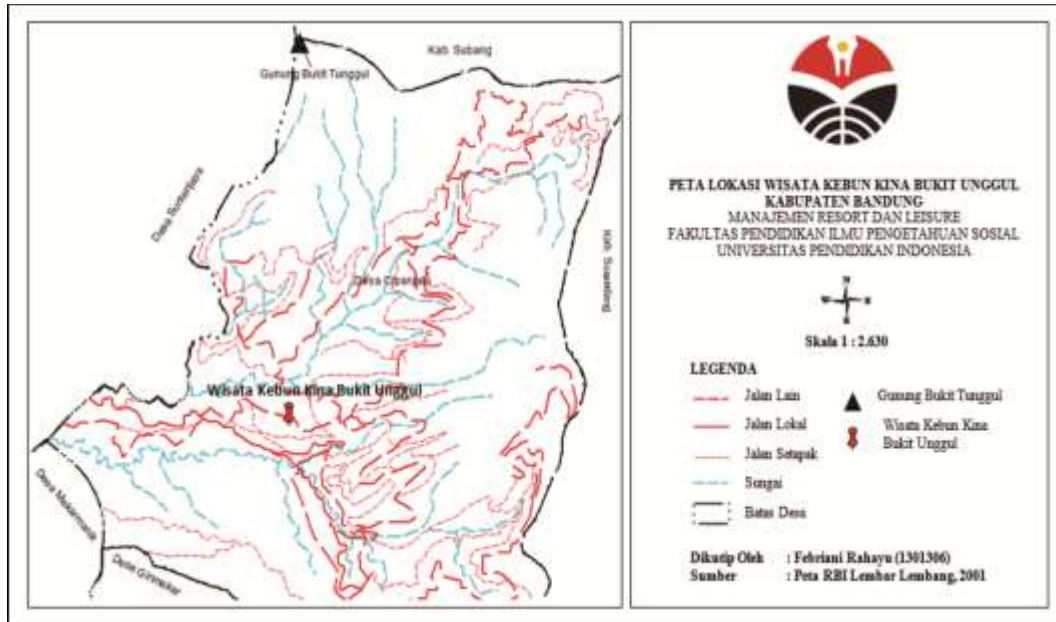


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Sumber: Diolah Penulis (2017)

Gambar 3.1 Lokasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Wisata Kebun Kina Bukit Unggul yang secara administratif terletak di Desa Cijanalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Udara di kawasan wisata tersebut sangat sejuk karena rata-rata curah hujan berkisar antara 1500 – 4000 mm/ tahun dengan suhu rata-rata berkisar antara 19° C – 24° C.

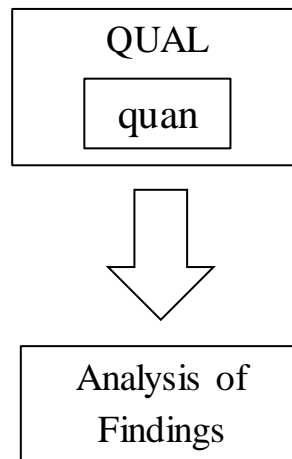
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner, dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif),

dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa memahami makna dari dan membuat generalisasi (Sugiyono, 2016).

Kemudian, penelitian ini menggunakan desain *Concurrent Embedded*. Menurut Sugiyono (2016), desain *Concurrent Embedded* (campuran tidak berimbang) dalam metode penelitian campuran adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kualitatif dan 30% menggunakan metode kuantitatif atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder (pelengkap).

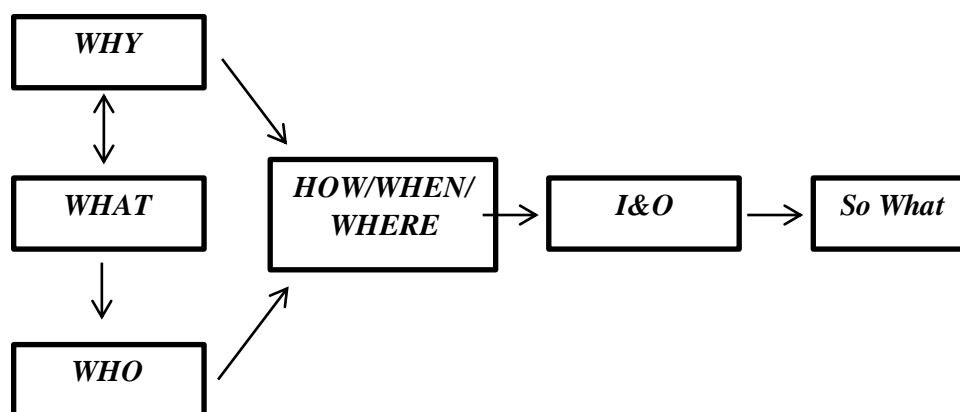


Sumber: Sugiyono (2016)

Gambar 3. 2 Desain Penelitian *Concurrent Embedded*

3.3 Tahapan Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori perencanaan interpretasi menurut Veverka (1998) yang disebut dengan *JVA Interpretative Planning Model* yang dapat dilihat pada gambar 3. 3 sebagai berikut:



Sumber: Veverka (1998)

Gambar 3. 3 *JVA Interpretative Planning Model*

Berikut ini merupakan tahapan perencanaan interpretasi menurut Veverka (1998):

1. *Why*

Bagian ini menjelaskan tujuan dan sasaran spesifik yang harus dicapai oleh program interpretasi. Dalam tahap ini tujuan dari perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul secara general adalah sebagai pendukung wisata edukasi. Kemudian, akan disesuaikan dengan persepsi mengenai wisata edukasi yang ada di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, kondisi aktual wisata edukasi yang ada di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul dan harapan untuk wisata edukasi kedepannya.

2. *What*

Bagian ini adalah tahap inventaris/ identifikasi potensi interpretasi. Inventaris data merupakan hal yang penting dalam ini membantu mengembangkan tema utama dan penentuan sub tema. Untuk identifikasi potensi interpretasi di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, potensi yang diidentifikasi adalah berdasarkan Daya Tarik Perkebunan sebagai Sumber Daya Wisata (Betrianis, 1996, dalam Karokaro, 2007), diantaranya adalah:

- 1) Daya tarik historis (Sejarah/ profil Wisata Kebun Kina Bukit Unggul).
- 2) Cara-cara dalam pola bertanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya (pohon kina).

Setelah data telah diidentifikasi kemudian akan di tentukan tema dan sub tema, tema merupakan gagasan kunci utama. Untuk itu tema harus benar-benar mewakili dari destinasi wisata terkait.

3. *Who*

Bagian ini merupakan penentuan target/pengunjung potensial untuk perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Dalam tahap ini data diperoleh dari kuesioner dengan analisis data berupa skoring dan persentase. Data yang diperoleh adalah karakteristik wisatawan, dan motivasi wisatawan dalam mengunjungi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

4. *How/When/Where*

Setelah mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk masing-masing bagian, dan telah mengidentifikasi potensi interpretasi, maka langkah selanjutnya adalah membuat media interpretasi *non-personal*. Agar pesan yang akan disampaikan dapat di terima oleh wisatawan, maka harus direkomendasikan media untuk menyampaikan pesan tersebut. Setelah didapatkan media yang sesuai, potensi interpretasi yang telah di identifikasi sebelumnya akan diimplementasikan kedalam bentuk media tersebut (dibuat konsep media interpretasi *non-personal*).

Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap *How/ When/ Where*, karena tahap *I&O* serta *So What* dalam teori Perencanaan Interpretasi Veverka (1998) berisi mengenai anggaran yang di perlukan dalam implementasi media dan strategi, kebutuhan staff dan tahap penilaian atau tahap evaluasi terhadap perencanaan interpretasi yang di lakukan, apakah sudah dapat di terima dan dapat di pahami oleh wisatawan yang datang.

3.4 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Why Tujuan Interpretasi	Program Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan adanya wisata edukasi 2. Kondisi aktual wisata edukasi saat ini di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul 3. Harapan pengelola untuk wisata edukasi di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi
What Identifikasi Potensi Interpretasi	Daya Tarik Perkebunan sebagai Sumber Daya Wisata (Betrianis, 1996, dalam Karokaro 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik historis (Sejarah/ Profil Wisata Kebun Kina Bukit Unggul) 2. Cara-cara dalam pola bertanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya (pohon kina) 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumen Pengelola - Studi Literatur
Who Sasaran Interpretasi	Karakteristik Wisatawan (Kotler, 2000, dalam Damayanti, 2012)	Geografis <ul style="list-style-type: none"> - Domisili/ Tempat Tingal Demografis <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Kelamin - Usia - Status Perkawinan - Pendidikan - Pekerjaan Fisiografis <ul style="list-style-type: none"> - Lama Kunjungan - Frekuensi Kunjungan - Pilihan Kegiatan 	Kuesioner

		Rekreasi	
	Motivasi Wisatawan (Ritchie, 2003)	Motivasi Fisik <ul style="list-style-type: none"> - Penyegaran Tubuh - Tujuan-tujuan Kesehatan - Partisipasi kegiatan olahraga - Kontak langsung dengan alam 	Kuesioner
		Motivasi Sosial <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan studi/ menambah pembelajaran - Bertemu dengan orang baru - Berkumpul dengan keluarga/teman-teman - Menyalurkan hobi 	

Sumber: Diolah Penulis (2017)

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, membagi kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, dan data observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Menurut Wardiyanta (2006), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder tersebut dapat bersumber dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku ilmiah maupun bersumber dari internet.

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

No	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data profil Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung	Dokumen Pengelola	Data Sekunder	Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung
2	Data jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung	Dokumen Pengelola	Data Sekunder	Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung
3	Persepsi Pengelola mengenai Wisata Edukasi di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung	Wawancara	Data Primer	Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung
4	Identifikasi Potensi Interpretasi	Observasi, Wawancara, Dokumen Pengelola, Studi Literatur	Data Primer	Pengelola dan lokasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung
5	Analisis Wisatawan dalam Penentuan Rekomendasi Media Interpretasi <i>Non-Personal</i> di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung (Karakteristik dan Motivasi Wisatawan)	Kuesioner	Data Primer	Wisatawan Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kab. Bandung

Sumber: Diolah Penulis (2017)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini, maka penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Interpretasi dan Potensi Interpretasi
 - a. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Wawancara dilakukan terhadap Bapak Ervi Permana selaku Koordinator team Agrowisata, Bapak Andri Juniawan selaku Koordinator Lapangan, Bapak Dadan selaku bagian umum, dan beberapa petani kina.
 - b. Observasi, teknik pengumpulan data dengan cara langsung mendatangi dan mengamati lokasi penelitian.
 - c. Studi Literatur, teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur, seperti buku-buku, catatan, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam studi literatur ini penulis mencari referensi beberapa jurnal ilmiah, penelitian terdahulu mengenai wisata edukasi, interpretasi, agrowisata, dan lain-lain.
 - d. Studi dokumentasi teknik pengumpulan data dengan cara mengamati beberapa dokumentasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul seperti peta wilayah, foto-foto serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
 - e. Studi E-literatur, mengumpulkan data berbagai sumber diinternet mengenai penelitian ini.
2. Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan
Kuesioner

Hasan (2002) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner

dilakukan menyebar langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

3.7 Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berupa kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang dianggap menguasai dalam bidangnya, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber/partisipan adalah pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Kemudian kuesioner melalui perhitungan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner akan diberikan kepada responden yang telah mengunjungi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. *Skala Likert* dapat dibuat *checklist* ataupun pilihan ganda, seperti berikut:

Tabel 3. 3 Contoh bentuk *Checklist*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pernyataan A	√			
2.				
	SS = Sangat Setuju			diberi skor	4
	S = Setuju			diberi skor	3
	TS = Tidak Setuju			diberi skor	2
	STS = Sangat Tidak Setuju			diberi skor	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.8.1 Identifikasi Tujuan Interpretasi (*Why*)

Dalam perencanaan interpretasi langkah pertama yang harus dibuat adalah menentukan tujuan. Dalam tahap ini akan dianalisis mengenai persepsi pengelola terhadap wisata edukasi yang ada di Agrowisata Bukit Unggul, seperti tujuan adanya wisata edukasi tersebut apa, bagaimana kondisi aktual dari wisata edukasi tersebut, dan harapan untuk wisata edukasi kedepannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul serta melakukan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, dengan dirangkum kemudian mengambil data yang pokok dan penting.

3.8.2 Identifikasi Potensi Interpretasi (*What*)

Tahap ini merupakan tahap identifikasi potensi interpretasi. Potensi yang di identifikasi adalah berdasarkan Daya Tarik Perkebunan sebagai Sumber Daya Wisata (Betrianis, 1996, dalam Karokaro 2007), diantaranya adalah:

- 1) Daya tarik historis (Sejarah/profil Wisata Kebun Kina Bukit Unggul).
- 2) Cara-cara dalam pola bertanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya (pohon kina).

Sumber daya interpretasi tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lapangan (tempat penelitian), wawancara dengan pihak pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul, serta dokumen pengelola maupun literatur yang relevan dengan sumber daya yang akan diidentifikasi. Identifikasi data merupakan hal yang penting dilakukan, dalam hal ini membantu untuk menentukan tema

utama yang merupakan gagasan kunci/utama dan mengembangkan sub tema.

Analisis untuk data yang telah diidentifikasi sama dengan tahap identifikasi tujuan interpretasi, yaitu dianalisis menggunakan metode deskriptif, dengan dirangkum, mengambil data yang pokok dan penting, kemudian dikategorikan sesuai dengan sumbernya. Setelah itu untuk penentuan tema akan dilihat dari data-data pokok yang telah dibuat. Penentuan tema dipilih berdasarkan sesuatu yang benar-benar mencerminkan dari sumberdaya/ potensi interpretasi yang ada di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

3.8.3 Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan (*Who*)

Tahap ini merupakan penentuan pengunjung potensial dan apa yang diharapkan wisatawan dari isi media interpretasi. Dalam tahap ini ditentukan populasi dan sampel karena teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, oleh karena itu diperlukan jumlah sampel yang mewakili populasi.

1. Populasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah sumber daya alam yang ada di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul. Kemudian, untuk populasi responden penelitian ini melingkupi jumlah wisatawan yang mengunjungi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul pada tahun 2016.

Tabel 3. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	3.300
2013	6.415
2014	9.053
2015	5.664
2016	8.064

Sumber: Pengelola Wisata Kebun Kina Bukit Unggul (2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena ada keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberitahukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan dikarenakan faktor-faktor seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu penelitian ini hanya mengambil sebagian dari populasi namun harus betul-betul mewakili dari populasi tersebut.

Untuk dapat mendapatkan jumlah/ ukuran sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir ($e=0,1$)

Ukuran populasi yang digunakan mengacu pada jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul yang dapat dilihat di tabel 3.3. Berdasarkan data kunjungan tersebut data kunjungan wisatawan pada tahun 2016 sebanyak 8.064.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{8.064}{1 + 8.064(0,1)^2} \\ &= \frac{8.064}{1 + 8.064(0,01)} = \frac{8.064}{1+80,64} \\ n &= \frac{8.064}{81,64} = 98,78 \text{ orang} = 99 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, didapat 98,78 orang yang dibulatkan menjadi 99 orang untuk dijadikan sampel oleh penulis.

Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik sampel *Nonprobability Sampling*. Salah satu teknik yang terdapat di dalam *Nonprobability Sampling* adalah *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2016) *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, *Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sampling Insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dan tidak terencana, maka pemilihan sampel untuk menjadi narasumber adalah setiap orang (wisatawan) yang berhasil dijumpai di Wisata Kebun Kina Bukit Unggul.

Data kuesioner yang telah diisi oleh sampel tersebut kemudian dianalisis yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Analisis Karakteristik Wisatawan

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar angket, dan yang menjadi responden dalam kuesioner ini adalah wisatawan yang datang ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul berjumlah 99 responden dan sebagai acuan dalam

mendapatkan responden penulis menggunakan rumus Slovin dalam perhitungannya.

Apabila form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001), hasil persentase ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorang pun
1 % -24 %	Sebagian kecil
25 % -49%	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % -74 %	Sebagian besar
75 % -99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber: Santoso (2001)

Setelah melakukan tabulasi data, pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan diagram pie. Setelah diagram pie terbentuk barulah dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

b. Analisis Motivasi Wisatawan

Pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dengan setiap jawaban didistribusikan kedalam suatu kategori yang berbeda.

Tabel 3. 6 Kategori Skala Likert

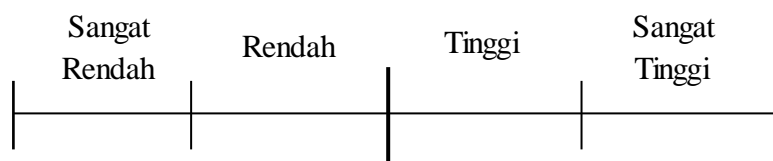
Jawaban	Singkatan	Nilai/Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

Kemudian setelah data dari kuesioner berhasil terkumpul dengan skor masing-masing, hasil tersebut akan diukur dan digambarkan menggunakan garis kontinum. Menurut Sugiyono (2016) garis kontinum adalah ketentuan untuk mencari nilai interval dalam garis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai Indeks Maksimum = jumlah pertanyaan X jumlah skala tertinggi X responden
2. Nilai Indeks Minimum = jumlah pertanyaan X jumlah jumlah skala terendah X responden
3. Jarak Interval = $\frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})}{\text{Jumlah kategori}}$

Setelah diperoleh nilai index maksimum, nilai index minimum dan jarak interval, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat jarak interval tiap tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum. Berikut gambar garis kontinum yang digunakan penulis untuk menjabaran hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.



Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

Gambar 3. 4 Garis Kontinum

Langkah selanjutnya setelah data tersebut diolah kedalam bentuk garis kontinum, kemudian dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

3.8.4 Pemilihan Media Interpretasi dan Rekomendasi Media (*How/ When/ Where*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam perencanaan media interpretasi *non-personal*. Pemilihan media interpretasi *non-personal* yang dipilih akan disesuaikan dengan hasil olahan kuesioner karakteristik dan motivasi wisatawan. Kemudian, potensi interpretasi yang telah diidentifikasi sebelumnya akan di implementasikan kedalam beberapa bentuk konsep media interpretasi *non-personal*. Untuk pemilihan lokasi peletakan media interpretasi *non-personal* akan di sesuaikan dengan lokasi yang paling menggambarkan tema utama dan lokasi yang mudah di temukan oleh wisatawan (lokasi titik kumpul wisatawan dan yang paling sering dilalui oleh wisatawan).

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016) yang harus dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2013). Rumus Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koresponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Bila: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Kemudian, bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Maka kesimpulannya adalah semakin tinggi nilai korelasi mendekati angka 1.00 maka butir tersebut semakin valid. Pengujian ini menggunakan alat bantu berupa *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows* versi 23. Berikut ini merupakan hasil pengujian instrumen validitas terhadap variabel motivasi fisik dan motivasi sosial wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul yang dapat dilihat pada tabel 3. 7:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Fisik dan Motivasi Wisatawan

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Fisik	Bersantai.	0,846	0,361	Valid
	Melepas kepenatan/kejujenuhan (beristirahat setelah bekerja).	0,884		Valid
	Mencari udara segar.	0,837		Valid
	Melihat air terjun.	0,809		Valid
	Menikmati pemandangan alam.	0,716		Valid
	Mencari suasana yang nyaman dan tenang.	0,789		Valid
	Menyukai wisata yang berbasis alam (kontak langsung dengan alam).	0,717		Valid
	Menambah pengalaman baru/berpetualang (<i>camping, outbond, hiking, fotografi, dll</i>).	0,871		Valid
	Menyusuri jalan setapak (<i>treking</i>).	0,749		Valid
	Memotret berbagai pemandangan alam.	0,449		Valid
Motivasi Sosial	Menambah pengetahuan baru (pohon kina).	0,715	0,361	Valid
	Bertemu dengan orang baru (menambah teman).	0,568		Valid
	Mempererat hubungan dengan keluarga/teman (memiliki <i>quality time</i>).	0,758		Valid
	Mengenalkan keluarga pada kawasan alami.	0,824		Valid
	Menyalurkan hobi (<i>fotografi, camping, treking, outbond, hiking, dll</i>).	0,548		Valid
	Melaksanakan tugas dari kantor/ sekolah/ instansi/ organisasi.	0,870		Valid

Sumber: Diolah Penulis (2017)

Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 30 sampel responden dengan nilai r_{tabel} ($n = 30$) dan taraf signifikan 5%, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan tabel 3. 7 dapat diketahui dapat diketahui bahwa skor dari kedua variabel sebanyak 16 pernyataan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sesuai dengan persyaratan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item

pernyataan variabel motivasi fisik dan motivasi sosial wisatawan dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas menunjukkan satu pengertian bahwa satu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach's alpha* (α), dikarenakan instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai, dalam hal ini penulis menggunakan skala likert 1 sampai dengan 4.

Rumus *alpha* (α) atau *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_i = Realibilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan/ pernyataan
- σ_t^2 = Varian total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir tiap pertanyaan/ pernyataan

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabel minimal 0,6. Untuk mengukurnya digunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution for Windows* versi 23. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach's alpha* (α).

Berikut ini merupakan hasil pengujian instrumen realibilitas motivasi fisik dan motivasi sosial wisatawan berkunjung ke Wisata Kebun Kina Bukit Unggul yang dapat dilihat pada tabel 3. 8:

Tabel 3. 8 Hasil Realibilitas Variabel Motivasi Fisik dan Motivasi Wisatawan

No.	Variabel	C α hitung	C α minimal	Keterangan
1.	Motivasi Fisik	0,926	0,6	Reliabel
2.	Motivasi Sosial	0,836	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah Penulis (2017)

Berdasarkan tabel 3. 8 dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's alpha* (α) untuk variabel motivasi fisik serta motivasi sosial wisatawan masing-masing bernilai 0,926 dan 0,838 yang lebih besar dibandingkan koefisien minimal *Cronbach's alpha* (α) yakni 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian motivasi fisik dan motivasi sosial wisatawan dinyatakan reliabel.